

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN  
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT.  
VICTORIA CARE INDONESIA. Tbk YANG TERDAFTAR PADA  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020 SAMPAI  
DENGAN 2022**

**Susi Apriana<sup>1</sup>, Novita Setianti<sup>2</sup>, Wika Purbasari<sup>3</sup>**

**STMIK Widya Utama, Jl Sunan Kalijaga Berkoh Purwokerto Selatan Banyumas  
[susi.apriana@ulm.ac.id](mailto:susi.apriana@ulm.ac.id), [n0phvietaz0ne@gmail.com](mailto:n0phvietaz0ne@gmail.com), [wikapurbasarii@gmail.com](mailto:wikapurbasarii@gmail.com)**

**ABSTRAK:** PT Financial Performance Victoria Care Indonesia.tbk adalah kontak utama di penyelidikan ini. Pengukuran kinerja berdasarkan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas periode 2020-2022. Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data dianalisis menggunakan data primer dengan menggunakan alat ukur SPSS. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan PT.Victoria Peduli Indonesia. Tbk 2020-2022 diterima dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dari data yang diolah, diamati dan dibahas menunjukkan bahwa Dari perhitungan rasio likuiditas yang terdiri yang di nilai dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Victoria Care (VICI) memiliki perhitungan rasio tahun 2020, 2021 dan 2022 dengan penilaian rasio lebih dari 1 yang menunjukkan perusahaan mampu membayar hutang dengan baik, dari perhitungan Rasio Solvabilitas PT Victoria Care (VICI) dengan *Debt Ratio* memiliki penilaian rasio lebih dari 1 yang menunjukkan hasil bagus dikarenakan nilai aset perusahaan masih lebih tinggi dari hutang yang artinya tidak semua aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan dari perhitungan Rasio Profitabilitas PT Victoria Care (VICI) dengan Return on Asset memiliki penilaian baik dikarenakan memiliki hasil perhitungan rasio diatas 5,98% hal ini berarti PT Victoria Care (VICI) mampu mendapatkan keuntungan bersih (Net Income) yang baik pada masing-masing tahun namun perhitungan rasio ROA setiap tahunnya mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dari tahun 2020 15% menjadi 18% kemudian penurunan dari tahun pada tahun 2022 menjadi 8% hal ini menandakan PT Victoria Care (VICI) tidak dapat memanfaatkan secara maksimal keuntungan bersih dari semua aset perusahaan yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

**ABSTRACT:** PT Financial Performance Victoria Care Indonesia.tbk is the main contact in this investigation. Performance measurement is based on measuring liquidity, solvency and profitability ratios for the 2020-2022 period. The research approach was carried out using quantitative research methods and the data was analyzed using primary data using the SPSS measuring tool. The data used is the financial report of the company PT. Victoria Peduli Indonesia. Tbk 2020-2022 received from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). From the data analyzed, observed and discussed, it shows that from the calculation of the liquidity ratio which consists of the Current Ratio, PT Victoria Care (VICI) has a ratio calculation for 2020, 2021 and 2022 with a ratio assessment of more than 1 which indicates the company able to pay debts well, from the calculation of the Solvency Ratio PT Victoria Care (VICI) with the Debt Ratio has a ratio assessment of more than 1 which shows good results because the value of the company's assets is still higher than debt, which means that not all of the company's assets are financed by debt and from the calculation The Profitability Ratio of PT Victoria Care (VICI) with Return on Assets has a good assessment because it has a ratio calculation result of above 5.98%. This means that PT Victoria Care (VICI) is able to get a good net profit (Net Income) in each year but The calculation of the ROA ratio every year fluctuates, namely an increase from 15% to 18% in 2020, then a decrease from 2022 to 8%. This indicates that PT Victoria Care (VICI) cannot make maximum use of the net profits from all the company assets it owns.

**Keywords:** Liquidity Ratio, Solvency and Profitability

## PENDAHULUAN

Perusahaan Terbuka (PT) Victoria Care menjadi sebagian usaha FMCG yang melakukan kegiatan produksi dan distribusi didalam bidang usaha kosmetik, toiletries dan peduli dalam menjaga Kesehatan. Victoria Care didirikan pada tahun 2006 dan memiliki cabang di wilayah Pulau Jawa, Bali serta lingkup penyaluran secara nasional adalah di semua daerah di Indonesia. PT Victoria Care memiliki kantor pusat yang saat ini berlokasi di Puri Jakarta Barat yang lokasi sebelumnya ada di wilayah Daan Mogot.

Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga khususnya PT Victoria Care seharusnya akan merasakan peningkatan pendapatan dari berakhirnya pandemi covid19 di tahun 2022, namun gempuran impor baik legal dan illegal membuat perusahaan PT Victoria Care sedikit terancam keberadaannya, seharusnya Indonesia yang memiliki bahan baku alami untuk dijadikan bahan baku kosmetik dan keperluan rumah tangga bisa terus mengembangkan produknya sehingga memiliki ciri khas dan mampu bersaing dengan produk impor dipasaran yang banyak.

Merujuk data Kementerian Perindustrian, kegiatan import kosmetik secara nasional kerap mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan jumlah ekspornya. Sebagai contoh, komoditi kosmetik ekspor yang siap dipasarkan pada tahun 2021 dengan jumlah 435,51 juta dollar AS dan ditahun 2022 senilai 428,34 juta dollar AS. Disamping itu, impornya dilakukan dengan nilai 637,33 juta dollar AS ditahun 2021 dan 626,03 juta dollar AS tahun 2022. Data yang berbeda dari laba bersih perusahaan juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2020 mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 148.365.915.585,- kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 Rp. 177.275.878.389 dan mengalami

penurunan yang signifikan pada tahun 2022 Rp. 97.639.053.688. Berdasarkan data tersebut kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan keluarga yaitu PT Victoria Care, Tbk yang terkenal dengan produk – produk kecantikan seperti pewarna rambut Miranda, minyak zaitun, vitamin rambut dan lain sebagainya tentunya akan berpengaruh untuk itu akan dilakukan analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan PT Victoria Care,Tbk.

Penelitian yang dituliskan Fahmi (2017: 174) menunjukkan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan lancar dan akurat pada waktu tertentu. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan Current Ratio (CR). Rasio lancar yang masih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang dipenuhi melalui alat likuid. Selanjutnya rasio total hutang (DER) digunakan sebagai rasio solvabilitas, karena rasio hutang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat likuidasi (Kasmir, 2010). Menurut Kasmir (2015:110), terkait kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu diperlukan rasio penilaian, yaitu tingkat pengembalian.

Kinerja keuangan PT Victoria Care, Tbk dievaluasi berdasarkan hasil rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas periode 2020-2022.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Rasio Likuiditas

Yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Victoria Care, Tbk dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas merupakan suatu angka penting yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan mampu membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo pada saat pelunasan (Hery, 2015: 149).

Di bawah ini adalah berbagai jenis rasio likuiditas yang diperoleh dari sebuah penelitian (Hery, 2015: 152) yang biasa digunakan untuk mengukur/memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

- 1) Rasio Lancar Perusahaan dapat menunjukkan rasio dengan lancar dalam proses pembayaran utangnya. Menggunakan pengukuran/perkiraan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo dengan menggunakan seluruh aset lancar yang ada. Rasio lancar yang ditampilkan menunjukkan jumlah aset lancar yang tersedia dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 1) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*) Nilai semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan dinyatakan dalam suatu rasio yang disebut Rasio Sanga Lancar. Hal ini ditunjukkan ketika total aset lancar tidak termasuk biaya persediaan dan pembayaran di muka (persecot) dan hanya aset yang ditahan. Urusan saat ini dibagi dengan pengeluaran/hutang saat ini.

Dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 2) Rasio kas (cash ratio) mengukur ketersediaan uang tunai di perusahaan dan bank dengan total hutang lancar.

Kemampuan perusahaan tercermin dalam kemampuannya untuk menutupi utang jangka pendek dengan bantuan uang tunai dan surat berharga yang tersedia secara internal.

Rumusnya ditunjukkan di bawah ini:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Ratio Solvabilitas

Herry (2016,295)

menyatakan: "Rasio solvabilitas merupakan angka penting yang mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan yang dilindungi oleh utang." Dengan kata lain, rasio solvabilitas Ini merupakan angka penting yang mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki seseorang. Aset perlu dilindungi."

- 1) Total Assets to Debt Ratio

Rasio total aset terhadap utang merupakan total aset dibandingkan dengan total liabilitas jangka pendek dan panjang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar utang (hutang) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Total Assets to Debt Ratio}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Temuan penelitian (Riyanto, 2016: 34): Untuk diakui sebagai perusahaan baik, suatu perusahaan harus menargetkan rasio total aset terhadap liabilitas sebesar 100% atau lebih tinggi.

Karena jika rasio total aset terhadap hutang adalah 100%, artinya jumlah aset sama dengan jumlah liabilitas, sehingga perusahaan tidak memiliki kelebihan aset yang melebihi liabilitasnya..

2) Net Worth to Debt Ratio

Net Worth to Debt Ratio merupakan perbandingan antara modal milik sendiri dengan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus perhitungannya:

$$\frac{\text{Net Worth to Debt Ratio}}{\text{Debt Ratio}} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio kekayaan bersih terhadap utang adalah 1:2. Artinya penurunan nilai aset sekecil apapun pada akhirnya akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga semakin kecil persentasenya maka semakin cepat pula perusahaan mengalami kebangkrutan (Liant, 2016 : 34).

3. Rasio Profitabilitas

Hery (2016) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola operasional internal perusahaan. Manajer yang berkinerja tinggi menunjukkan bahwa mereka berhasil menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaannya.

1) Net Profit Margin(NPM)

Membuktikan hubungan antara laba bersih dan penjualan, yaitu laba bersih setelah dikeluarkannya biaya dan pajak dibandingkan dengan penjualan atau keuntungan (Pranata et al., 2014).

Semakin tinggi laba bersih/net profit maka net profit margin semakin baik, hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin banyak memperoleh keuntungan..

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Margin}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah ratio yang dijadikan dasar menghitung besarnya prosentase laba kotor atas penjualan bersih. Rationya dihitung dengan pembagian laba kotor terhadap penjualan bersih (Hery, 2015). Makin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus,

$$\frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Margin}} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) Operating Profit Margin

Margin laba kotor adalah metrik dasar untuk menghitung rasio laba kotor terhadap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih (Hery, 2015). Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin baik.

4) Return on Asset

Semakin tinggi pengembalian modal, semakin tinggi pula

laba bersih yang dihasilkan setiap dana dari total asetnya.

Hal sebaliknya juga terjadi: semakin rendah hasil investasi maka semakin rendah laba bersih yang dicapai per total aset Rp 1 (Hery, 2015).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5) Return on Equity

Return on equity yang tinggi juga menunjukkan bahwa laba bersih masing-masing dana meningkat terhadap ekuitas. Sebaliknya return on equity yang rendah membuktikan bahwa jumlah laba bersih yang diinvestasikan pada saham oleh setiap dana juga rendah (Hery, 2015).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**METODE**

Metodologi yang digunakan memerlukan data asli PT Victoria Care yaitu laporan keuangan auditan periode 2020-2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id, sebagai sumber utama analisis kinerja keuangan, sesuai dengan judul penelitian ini,.

**Teknik Analisa Data**

Pernyataan yang menggunakan data dari www.idx.co.id dan menjelaskannya dalam rumusan rasio dengan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta menarik kesimpulan dan saran yang diperlukan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan yang timbul menganalisis dan menghitung rasio

berikut: Tiga rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Membantu mengukur kinerja PT Victoria Care dengan kode perusahaan Bursa Efek Indonesia (VICI) pada tahun 2020 hingga 2022. Rasio perhitungan:

1. Rasio Likuiditas

Dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Total Assets to Debt Ratio

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

3. Rasio Probitabilitas

Return on Asset

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Hasil Penelitian**

**Rasio Likuiditas**

**Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio likuiditas, Rasio Lancar dengan rumus formula

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tahun 2020	$\frac{519,861,373,021}{229,460,145,193}$	X 100%	=
Tahun 2021	$\frac{560,958,529,762}{161,513,519,772}$	X 100%	=
Tahun 2022	$\frac{631,372,396,667}{245,940,888,500}$	X 100%	=

perhitungan rasio likuiditas Rasio Lancar pada perusahaan PT Victoria Care (VICI) untuk tahun 2020, 2021 dan 2022 sebagai berikut :

**Tabel 1 Rasio Likuiditas dengan rasio Lancar Perusahaan PT Victoria Care (VICI)**

No.	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Rasio Lancar	Penilaian
1.	2019	519,861,373,021	229,460,145,193	2,3	Baik
2.	2020	560,958,529,762	161,513,519,772	3,5	Baik
3.	2021	631,372,396,667	245,940,888,500	2,6	Baik

Dari tabel 1 di atas, rasio lancar PT Victoria Care Company (VICI) lebih dari 1 atau 100% dan rasio berdasarkan-rasio di atas dapat dijelaskan bahwa rasio lancar tersebut dinilai baik atau sehat. Perhitungan PT Victoria Care Company (VICI) memiliki aset lancar yang lebih banyak dibandingkan kewajiban lancar sehingga memungkinkannya membayar utangnya dengan peringkat kredit yang baik..

**Rasio Solvabilitas**

**Total Assets to Debt Ratio**

Rasio total aset terhadap utang merupakan total aset dibandingkan dengan total liabilitas jangka pendek dan panjang. Rasio ini terus meningkat seiring dengan semakin besarnya modal hutang (modal pinjaman) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan aset yang sudah ada.

**Tabel 2 Ratio Solvabilitas dengan Total Asset to Debt Ratio PT Victoria Care (VICI)**

No.	Tahun	Total Aktiva	Total Utang	Total Assets to Debt Ratio	Penilaian
1.	2020	959,769,030,280	329,538,379,535	2.91	Baik
2.	2021	997,797,006,411	247,640,173,947	4.03	Baik
3.	2022	1,150,904,222,886	349,890,773,766	3.29	Baik

Dari Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa rasio total aset terhadap utang sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa harta dan hutang anda sama, artinya anda tidak mempunyai harta yang lebih banyak dari hutang anda. Berdasarkan penilaian rasio di atas maka rasio total aset terhadap lebih utang dari 100% sehingga dinyatakan baik karena jumlah utang perusahaan lebih kecil atau lebih besar dari aset perusahaan..

Rumusnya adalah:

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

$$\text{Tahun 2020} \quad \frac{959,769,030,280}{329,538,379,535} \times 100\% = 2,91$$

$$\text{Tahun 2021} \quad \frac{997,797,006,411}{247,640,173,947} \times 100\% = 4,03$$

$$\text{Tahun 2022} \quad \frac{1,150,904,222,886}{349,890,773,766} \times 100\% = 3,29$$

Berdasarkan hasil rumusan dan perhitungan rumus rasio solvabilitas menggunakan margin rasio total aset dan liabilitas tahun 2020, 2021 dan 2022 untuk PT Victoria Care (VICI):

**Rasio Profitabilitas**

**Return on Asset**

Semakin tinggi pengembalian modal, semakin besar laba bersih yang dicapai setiap dana ketika menginvestasikan total asetnya. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya. Semakin rendah tingkat pengembalian aset yang dikembalikan, maka semakin rendah laba bersih yang dicapai setiap rupiah total aset (Hery, 2015).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun 2022}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{97,639,053,688}{1,150,904,222,886} \times 100\% = 0,00$$

**Perusahaan PT Victoria Care (VICI)** dan hasil perhitungan rasio Profitabilitas Return on Asset pada perusahaan PT Victoria Care (VICI) untuk tahun 2020, 2021 dan 2022 sebagai berikut:

Tahun 2020  $\frac{148,365,915,585}{959,769,030,280} \times 100\% = 15,00$

Tahun 2021  $\frac{177,275,878,389}{997,797,006,411} \times 100\% = 17,77$

**Tabel 3 Rasio Profitabilitas Dengan Return on Asset PT Victoria Care (VICI)**

No.	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return on Asset	Penilaian
1.	2020	148,365,915,585	959,769,030,280	15%	Baik
2.	2021	177,275,878,389	997,797,006,411	18%	Baik
3.	2022	97,639,053,688	1,150,904,222,886	8%	Baik

Dari Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa PT Victoria Care (VICI) mampu meraih laba bersih (net income) sebesar 15% dari total aset perseroan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah aset perusahaan berpotensi menghasilkan laba bersih sebesar 15%. Pada tahun 2021, PT Victoria Care (VICI) mampu menghasilkan laba bersih (net income) sebesar 18% dari total aset perseroan. Hal ini membuktikan bahwa setiap Rupiah aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 18%. Kemudian pada tahun 2022, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 8%. Artinya, laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan PT Victoria Care (VICI) belum mampu memaksimalkan laba bersih (net income) dari total aset perusahaan..

**SIMPULAN**

Dari hasil perhitungan rasio diatas dapat diinterpretasikan kinerja keuangan perusahaan PT Victoria

Care (VICI) yang di ukur dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas  
Dari perhitungan rasio likuiditas yang terdiri yang di nilai dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Victoria Care (VICI) memiliki perhitungan rasio tahun 2020, 2021 dan 2022 dengan penilaian rasio diatas 1 yang artinya perusahaan mempunyai kesanggupan yang baik dalam memenuhi hutang.
2. Rasio Solvabilitas  
Dari perhitungan Rasio Solvabilitas PT Victoria Care (VICI) dengan *Debt Ratio* memiliki penilaian rasio diatas 1 yang artinya baik dikarenakan nilai aset perusahaan masih lebih tinggi dari hutang yang artinya tidak semua aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio Profitabilitas  
Dari perhitungan Rasio Profitabilitas PT Victoria Care (VICI) dengan Return on Asset memiliki penilaian baik dikarenakan memiliki hasil perhitungan rasio diatas 5,98%

hal ini berarti PT Victoria Care (VICI) mampu menghasilkan laba bersih (Net Income) yang baik setiap tahunnya namun perhitungan rasio ROA setiap tahunnya mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dari tahun 2020 15% menjadi 18% pada tahun 2021 dan kemudian penurunan pada tahun 2022 menjadi 8% hal ini menandakan PT Victoria Care (VICI) tidak dapat memanfaatkan secara maksimal laba bersih (Net Income) dari total aset yang dimiliki perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham .2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Paduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Munawir, S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hery .2016. *Akuntansi Dasar*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS (*Center for Academic Publishing Service*). Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ghozali, Imam, dan Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kusmayadi.,Abdullah,Firmanyah.(2021). Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio –Rasio Keuangan.Bandung Darwaman.(2020).Dasar-Dasart Memahami Rasio & Laporan Keuangan Uny Press.Yogyakarta
- Sulistiyowato. 2010. Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Subramanyam. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT RajaGrafindo. Persada. Jakarta.
- Pranata, Dani. dkk, 2015. *Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (studi pada bank umum swasta devisa yang terdaftar di bank indonesia tahun 2010-2012)*, Jurnal Administrasi bisnis (JAB) Vol. 11 No.1 Juni 2014.
- Riyanto, 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)